



BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan dan rekomendasi sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Proses pembelajaran pada magang yang dilakukan oleh orang tua di dalam keluarga untuk mewariskan keterampilan yang dimiliki dan untuk meneruskan usaha kerajinan perak yang berlangsung secara turun-temurun.
2. Magang sebagai salah satu bentuk pendidikan luar sekolah dan sebagai salah satu metode dalam pembelajaran pendidikan luar sekolah dapat mengangkat derajat para perajin, dan juga mampu untuk mempertahankan hidupnya. Keterampilan semacam ini tidak akan didapatkan di jalur pendidikan sekolah.
3. Magang yang dilakukan responden berdasarkan tradisi kekeluargaan secara turun-temurun dan selanjutnya melanjutkan kepada generasi penerus merupakan aplikasi dari prinsip pendidikan sepanjang hayat (*life long of education*).
4. Baik pemagang maupun peserta pelatihan bisa merasakan secara langsung manfaat dari proses magang dan pelatihan yang diikuti dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya, yang pada akhirnya mempunyai kemampuan untuk mengembangkan usaha secara mandiri.
5. Walaupun pada dasarnya proses belajar pada magang dan pelatihan itu sama, namun tetap memiliki kekhasan tersendiri.

6. Sulit memilih antara magang dan pelatihan karena sama-sama memiliki kelebihan dan juga kekurangan. Perpaduan antara keduanya seperti yang dilihat di lapangan merupakan satu kesatuan yang harmonis, saling menunjang untuk menutupi kekurangan, sehingga pada akhirnya responden lebih mampu berusaha mandiri.

B. Rekomendasi

Merujuk pada kegiatan magang dan pelatihan dalam kerajinan perak di Kelurahan Cempaga Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli, maka dapat dikemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Dewasa ini pertumbuhan angkatan kerja belum sesuai dengan tersedianya angkatan kerja, ditambah lagi krisis yang melanda. Masalah ini akan bisa teratasi dengan penciptaan lapangan kerja secara mandiri yang sudah tentu harus dibekali dengan pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman. Magang dan pelatihan memberi harapan bagi masyarakat untuk membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan, sehingga mampu menciptakan lapangan kerja.
2. Kegiatan magang dan pelatihan yang dilakukan pengrajin perak di Kelurahan Cempaga dapat menjadi wadah pendidikan untuk menumbuh kembangkan potensi, kesadaran dan kemandirian untuk memiliki sikap mandiri. Dalam usaha mengembangkan tujuan itu berbagai instansi terkait yaitu Departemen Perindustrian dan Perdagangan, Koperasi dapat membantu membina para perajin untuk selalu meningkatkan kualitas terutama bagi yang baru selesai mengikuti magang dan atau pelatihan.

3. Keterbatasan penelitian ini mencakup keterbatasan waktu, biaya, metodologi, ruang lingkup dan kedalaman penelitian yang selain hanya meliputi satu wilayah kelurahan dan satu jenis kerajinan, juga diarahkan hanya pada kegiatan proses pembelajaran, efektifitas dan efisiensi serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Penulis menyadari adanya peluang-peluang munculnya permasalahan baru yang memungkinkan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.
4. Pelatihan semacam ini hendaknya juga diberikan kepada masyarakat yang belum memiliki keterampilan dasar, asal mereka benar benar membutuhkan namun pelatihan yang diberikan hendaknya diberikan secara berkesinambungan yaitu dari pelatihan tingkat dasar sampai pelatihan tingkat lanjutan.
5. Hasil penelitian ini kiranya dapat dimanfaatkan dalam strategi penyusunan konsep pendidikan luar sekolah khususnya dalam membina dan memberi pelayanan pendidikan bagi pengusaha industri kerajinan perak.